

ANALISIS *DU PONT SYSTEM* DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Fajar Rahmandiansyah¹, Sodikin²

^{1,2}Universitas Wijaya Putra

e-mail: 19013069@student.uwp.ac.id

Abstract: *This research focuses on applying the Du Pont System to assess the financial performance of construction service companies listed on the Indonesia Stock Exchange over the past four years, from 2018 to 2021. The main objective of this study is to depict how the financial condition of these companies changed during that period using the Du Pont System. The analytical approach used is the Du Pont System, considering variables such as Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Equity Multiplier (EM), Return On Investment (ROI), and Return On Equity (ROE). This research is causal-comparative in nature and employs a descriptive approach. The data utilized consists of secondary data obtained from the financial reports and annual reports of the companies, collected through a documentation method by visiting the website www.idx.co.id. The analysis results using the Du Pont System indicate that out of the nine companies studied, three of them have a Return On Investment level above the industry standard average. Therefore, it can be concluded that three out of the nine companies can be considered to have good financial performance.*

Keywords: *Du Pont, NPM, TATO, EM, ROI, ROE.*

Abstrak: Penelitian ini fokus pada menerapkan Du Pont Sistem untuk menilai performa finansial perusahaan-perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam empat tahun terakhir, yaitu dari tahun 2018 hingga 2021. Penelitian ini bertujuan utama untuk menggambarkan bagaimana kondisi finansial perusahaan-perusahaan tersebut berubah selama periode tersebut dengan menggunakan Sistem Du Pont. Pendekatan analisis yang digunakan adalah Sistem Du Pont dengan mempertimbangkan variabel-variabel seperti Margin Laba Bersih (NPM), Perputaran Total Aset (TATO), Multiplier Ekuitas (EM), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini bersifat kausal komparatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan, yang diperoleh melalui metode dokumentasi dengan mengunjungi situs www.idx.co.id. Hasil analisis menggunakan Sistem Du Pont menunjukkan bahwa dari sembilan perusahaan yang diteliti, tiga di antaranya memiliki tingkat *Return On Investment* di atas rata-rata standar industri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tiga dari sembilan perusahaan tersebut dapat dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik.

Kata Kunci: Du Pont, NPM, TATO, EM, ROI, ROE

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor bisnis di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, ditunjukkan oleh peningkatan jumlah perusahaan baru. Ini telah menciptakan

persaingan yang ketat di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus memiliki kemampuan yang baik untuk bersaing di pasar yang kompetitif ini. Selain itu, tujuan utama setiap perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaannya agar dapat menjaga kelangsungan bisnisnya. Karena itu, pemilik perusahaan masing-masing perlu bersaing secara efektif untuk mencapai tujuan ini.

Untuk memperoleh informasi tentang performa atau kinerja suatu perusahaan dari laporan keuangannya, diperlukan proses analisis laporan keuangan. Dalam proses analisis ini, umumnya terlibat dalam mengevaluasi berbagai indikator atau parameter keuangan yang ada. Secara umum, ada empat kategori utama parameter keuangan yang sering digunakan, yaitu Rasio Likuiditas, Pengelolaan Aset, Pengelolaan Utang, serta Profitabilitas.

Selain menggunakan keempat rasio yang telah disebutkan sebelumnya, dalam analisis laporan keuangan, metode Sistem Du Pont juga dapat digunakan. Menurut (Sudana, 2018:28), Sistem Du Pont adalah cara untuk mengilustrasikan bagaimana hutang, perputaran aset, serta margin keuntungan digabungkan untuk menghitung tingkat pengembalian ekuitas (ROE). Bagi para pengelola keuangan, analisis Sistem Du Pont memiliki pentingnya karena membantu mengidentifikasi faktor yang paling berpengaruh, baik terhadap Margin Laba Bersih (NPM) maupun Perputaran Total Aset (TATO), terhadap *Return On Assets* (ROA). Pendekatan yang diterapkan oleh Du Pont memiliki kemampuan untuk memberikan pemahaman tentang keadaan keuangan perusahaan serta elemen-elemen yang mempengaruhi kinerja keuangan tersebut.

Dari situasi yang telah dijelaskan, terlihat betapa esensialnya melakukan evaluasi kinerja keuangan terhadap perusahaan jasa konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2018-2021. Tujuan utamanya adalah untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat efektif memanfaatkan aset-asetnya dalam proses penjualan dan mencapai laba bersih. Aspek ini memiliki signifikansi yang besar karena jika sebuah perusahaan memiliki aset yang besar namun potensi laba yang relatif rendah, hal ini bisa menjadi indikasi kurangnya kemampuan perusahaan dalam mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan cara kinerja atau performa keuangan perusahaan-perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun terakhir, yaitu dalam periode 2018-2021, melalui penerapan metode analisis Du Pont System.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Secara umum, laporan keuangan terdiri dari tiga komponen utama, yakni neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Menurut (Suteja, 2018), “laporan keuangan adalah dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan hasil dari proses akuntansi selama periode tertentu dan berfungsi sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan”. Sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam (Endaryati. E, 2022), tujuan laporan keuangan yakni meliputi:

1. Memberikan data mengenai status keuangan perusahaan, kinerja, dan perubahan dalam status keuangan tersebut, yang memberikan manfaat kepada berbagai pihak pengguna dalam melakukan transaksi finansial,

2. Laporan keuangan adalah keputusan yang umumnya dibutuhkan oleh sebagian besar pengguna, dan laporan tersebut biasanya mencerminkan dampak keuangan dari peristiwa yang terjadi di masa lalu,
3. Laporan keuangan mencerminkan apa yang telah dikerjakan oleh manajemen atau tanggung jawab yang telah diberikan kepada mereka, serta sumber daya yang digunakan.

Menurut PSAK No. I (2020:3), terdapat empat ciri utama pada laporan keuangan, yakni kemudahan dalam pemahaman (*Understandability*), keterkaitan dengan kenyataan atau keadaan sebenarnya (*Relevance*), tingkat kepercayaan (*Reliability*), dan kemampuan untuk dibandingkan (*Comparability*).

Analisis Du Pont System

Sistem Du Pont adalah alat yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena mampu secara detail menganalisis dua laporan kunci dalam laporan keuangan, yakni neraca dan laporan laba rugi. Sesuai dengan (K, Martin, Petty, & Scott, 2018, hal. 88), Analisis Du Pont adalah pendekatan yang dimanfaatkan untuk menilai profitabilitas dan pengembalian modal.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Sistem Du Pont adalah salah satu teknik yang dipakai untuk mengevaluasi kinerja finansial perusahaan. Pendekatan ini melibatkan gabungan dari rasio profitabilitas dengan mengalikannya, dengan kata lain, perkalian antara Margin Laba Bersih (NPM) dan Perputaran Total Aset (TATO) untuk menghitung *Return On Investment* (ROI).

Manfaat dari Sistem *Du Pont* sebagai salah satu metode analisis keuangan adalah komprehensif, dan hal ini memungkinkan manajemen untuk memperoleh pemahaman mengenai tingkat efisiensi dalam pemanfaatan aset perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dianggap positif jika penerapan pedoman yang berlaku telah dilakukan dengan efektif dan cermat. Dalam pandangan Fahmi (2018: 142), kinerja keuangan adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana perusahaan telah mengikuti prosedur-prosedur keuangan dengan tata kelola yang sesuai dan benar.

Hery (2018: 25) menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan adalah upaya resmi untuk menilai sejauh mana perusahaan efisien dan efektif dalam menghasilkan laba serta kondisi kas tertentu. Pada sisi lain, untuk mengukur keberhasilan kinerja keuangan perusahaan, kita dapat menggunakan alat pengukuran seperti rasio keuangan berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio-rasio berikut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menanggung tanggung jawab jangka pendek. Apabila perusahaan menghadapi permintaan pembayaran, perusahaan memiliki kapasitas untuk memenuhi kewajiban tersebut, terutama yang harus segera diselesaikan.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio-rasio berikut digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh pinjaman. Mereka membantu dalam menentukan seberapa besar beban utang yang perusahaan kelola dalam perbandingan dengan nilai total asetnya.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio-rasio ini digunakan untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam mencapai laba. Mereka memberikan petunjuk tentang sejauh mana efisiensi operasional perusahaan. Rasio-rasio ini diperoleh dengan membandingkan berbagai elemen yang terdapat dalam laporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan neraca.

4. Rasio Aktivitas

Rasio-rasio yang disajikan digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan asetnya secara efektif, atau dengan kata lain, mengukur tingkat efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya yang tersedia bagi perusahaan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal, yang juga dikenal sebagai teori isyarat, adalah suatu strategi yang diterapkan oleh manajemen perusahaan dengan tujuan memberikan indikasi kepada para investor mengenai pandangan manajemen terhadap masa depan perusahaan. Teori ini memberikan pemahaman tentang alasan di balik keputusan perusahaan untuk mengungkapkan atau berkomunikasi informasi terkait laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal. Sinyal atau isyarat adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan panduan kepada investor mengenai perspektif manajemen terhadap prospek perusahaan.

Dengan demikian, seperti yang dijelaskan oleh Bambang Leo dalam (Nguyen, 2018), kesejahteraan pemegang saham dapat terkait erat dengan peningkatan harga saham. Teori sinyal berhubungan dengan evaluasi terhadap nilai perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu atau gagal memberikan sinyal yang akurat mengenai nilai perusahaan, ini dapat mengakibatkan penyimpangan nilai perusahaan dari posisinya yang sebenarnya. Dengan kata lain, nilai perusahaan dapat berada di atas atau di bawah nilai yang sebenarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kausal komparatif. Dalam penelitian ini, akan dilakukan perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan-perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan keadaan atau entitas dengan fakta yang sebenarnya, melalui pendekatan yang sistematis, yang merinci karakteristik subjek dan objek penelitian dengan akurat, tepat, dan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya terjadi.

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sembilan perusahaan jasa konstruksi, yaitu : PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, PT. Bukaka Teknik Utama Tbk, PT. Nusa Raya Cipta Tbk, PT. Paramita Bangun Sarana Tbk, PT. PP Presisi Tbk, PT. PP (Persero) Tbk, PT. Total Bangun Persada Tbk, PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yang artinya teknik penentuan sampel ditentukan dengan pertimbangan tertentu. Dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *Du Pont System*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dari sembilan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimulai dengan melakukan evaluasi kinerja keuangan menggunakan metode *Du Pont System*, yang mencakup indikator-indikator seperti Net Profit Margin (NPM),

Total Asset Turnover (TATO), Equity Multiplier (EM), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Investment* (ROI).

Berikut adalah data-data yang akan digunakan untuk menghitung Du Pont System perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022, data disajikan sebagai berikut :

1. Menentukan *Net Profit Margin* (NPM) tahun 2018 – 2021 pada perusahaan jasa konstruksi, akan dijelaskan melalui perhitungan berikut ini :

Tabel 1. Hasil *Net Profit Margin* (NPM) periode 2018-2021

Perusahaan	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	Rata - Rata (%)
PT. ADHI	4,120	4,344	0,219	0,750	2,358
PT. BUKK	12,240	7,850	10,317	12,386	10,698
PT. NRCA	4,801	3,864	2,643	3,093	3,600
PT. PBSA	11,783	2,186	7,809	29,846	12,906
PT. PPRE	14,166	11,400	4,959	5,230	8,939
PT. PP	7,799	4,900	1,971	2,156	4,207
PT. TOTL	7,344	7,091	4,736	5,824	6,249
PT. WEGE	7,634	9,992	5,564	6,830	7,505
PT. WIKA	6,654	9,632	1,949	1,204	4,860

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil data perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa nilai net profit margin dari sembilan perusahaan jasa konstruksi selama tahun 2018 sampai dengan 2021 mengalami fluktuatif, akan tetapi dalam 2 tahun terakhir nilai net profit margin mereka mengalami kenaikan. Hanya ada 2 perusahaan saja yang mampu mempertahankan dan meningkatkan nilai net profit margin mereka sejak pada masa pandemi (2019) sampai masa pasca pandemi (2021), yaitu perusahaan PT. Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) dan PT. Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA).

Kedua perusahaan tersebut juga memiliki nilai rata-rata net profit margin terbesar, yaitu PT. Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) sebesar 10,698% sedangkan PT. Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA) sebesar 12,906%. Menurut Satriani, dkk (2021) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki besaran persentase Margin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* lebih dari 10%, maka sudah dianggap sangat baik.

Dan berdasarkan hasil analisis data diatas, maka dua dari Sembilan perusahaan jasa konstruksi yang mempunyai rasio baik ditinjau dari *Net Profit Margin* adalah perusahaan PT. Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) dan PT. Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA).

2. Menentukan *Total Asset Turnover* (TATO) tahun 2018 – 2021 pada perusahaan jasa konstruksi, akan dijelaskan melalui perhitungan berikut ini :

Tabel 2. Hasil Total Asset Turnover (TATO) periode 2018-2021

Perusahaan	2018	2019	2020	2021	Rata - Rata	Hasil Perputaran yg Dibulatkan
PT. ADHI	0,520	0,419	0,284	0,289	0,378	½ kali
PT. BUKK	1,061	1,274	0,800	0,738	0,968	1 kali
PT. NRCA	1,090	1,063	0,939	0,779	0,968	1 kali
PT. PBSA	0,540	0,841	0,787	0,359	0,632	1 kali
PT. PPRE	0,488	0,496	0,345	0,399	0,432	½ kali
PT. PP	0,478	0,417	0,296	0,302	0,373	½ kali
PT. TOTL	0,862	0,835	0,794	0,640	0,783	1 kali
PT. WEGE	0,988	0,737	0,462	0,530	0,679	1 kali
PT. WIKA	0,526	0,438	0,243	0,257	0,366	½ kali

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan dari perhitungan diatas, untuk total asset turnover dari sembilan perusahaan jasa konstruksi pada periode 2018-2021 juga mengalami fluktuatif. Lima dari sembilan perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki perputaran total aktiva yang baik yaitu PT. Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) memiliki 1 kali perputaran, PT. Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA) memiliki 1 kali perputaran, PT. Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA) memiliki 1 kali perputaran, PT. Total Bangun Persada Tbk (TOTL) memiliki 1 kali perputaran, dan PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung memiliki 1 kali perputaran.

Kelima perusahaan jasa konstruksi tersebut dikatakan mempunyai perputaran total aktiva yang baik karena mempunyai hasil perhitungan 1 kali perhitungan, yang dapat diartikan bahwa penjualan bersihnya dapat melebihi rata-rata total aset pada tahun tersebut, sehingga dapat diindikasikan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut dinilai baik.

3. Menentukan *Equity Multiplier* (EM) tahun 2018 – 2021 pada perusahaan jasa konstruksi, akan dijelaskan melalui perhitungan berikut ini :
- 4.

Tabel 3. Hasil Equity Multiplier (EM) periode 2018-2021

Perusahaan	2018	2019	2020	2021	Rata - Rata
PT. ADHI	4,788	5,343	6,833	7,052	6,004
PT. BUKK	2,244	1,941	1,751	1,575	1,878
PT. NRCA	1,866	2,017	1,926	1,836	1,911
PT. PBSA	1,224	1,344	1,310	1,337	1,304
PT. PPRE	2,621	2,454	2,381	2,360	2,454
PT. PP	3,221	3,415	3,841	3,878	3,589
PT. TOTL	3,069	2,751	2,536	2,214	2,643
PT. WEGE	2,757	2,520	2,771	2,508	2,639
PT. WIKA	3,441	3,232	4,089	3,980	3,686

Sumber : Data diolah peneliti

Menurut hasil perhitungan yang diperoleh diatas, perusahaan PT. Adhi Karya Tbk (ADHI) memiliki nilai perhitungan tertinggi yaitu sebesar 6,004 kali. Hal tersebut dapat diartikan bahwa utang PT. ADHI sebagian besar digunakan untuk membiayai aset, dan setiap tahunnya terus mengalami peningkatan.

Sedangkan sebaliknya PT. Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA) memiliki nilai perhitungan terendah sebesar 1,304 kali, yang bisa diartikan bahwa perusahaan ini memiliki lebih sedikit aset yang dibiayai utang. Hal tersebut biasanya dipandang positif karena biaya pembayaran utangnya lebih rendah. Tetapi juga bisa mengirimkan sinyal bahwa perusahaan tersebut tidak bisa membujuk pemberi pinjaman untuk meminjamkan uang dengan persyaratan yang menguntungkan.

5. Menentukan *Return On Investment* (ROI) tahun 2018 – 2021 pada perusahaan jasa konstruksi, akan dijelaskan melalui perhitungan berikut ini :

Tabel 4. Hasil *Return On Investment* (ROI) periode 2018-2021

Perusahaan	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	Rata - Rata (%)
PT. ADHI	2,144	1,821	0,062	0,217	1,061
PT. BUKK	12,981	10,004	8,255	9,145	10,096
PT. NRCA	5,232	4,107	2,481	2,410	3,558
PT. PBSA	6,358	1,838	6,145	10,723	6,266
PT. PPRE	6,910	5,660	1,172	2,088	3,958
PT. PP	3,728	2,042	0,584	0,650	1,751
PT. TOTL	6,331	5,923	3,758	3,727	4,935
PT. WEGE	7,546	7,364	2,571	3,622	5,276
PT. WIKA	3,500	4,220	0,473	0,309	2,126

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa tiga dari sembilan perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata industri selama periode 2018 sampai 2021 adalah PT. Bukaka Teknik Utama Tbk dengan angka tertinggi yaitu 10,096%, PT. Paramita Bangun Sarana Tbk dengan angka 6,266%, dan PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk dengan angka 5,276%. Tiga perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik. Meskipun dalam masa pandemi covid-19 maupun pasca pandemi covid-19 ketiga perusahaan tersebut mampu mempertahankan kinerja keuangan perusahaan dengan sangat baik walaupun dampak dari adanya covid-19 tetap dirasakan oleh masing-masing perusahaan.

Sedangkan enam dari sembilan perusahaan memiliki nilai dibawah rata-rata industri. Dari keenam perusahaan tersebut, ada tiga perusahaan yang sangat terkena dampak dari adanya covid-19 dari masa pandemi sampai pasca pandemi. Tiga perusahaan tersebut yaitu PT. Nusa Raya Cipta Tbk, PT. Total Bangun Persada Tbk, dan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Ketiga perusahaan tersebut dalam kurun waktu empat tahun berturut-turut mengalami penurunan angka *Return On Investment* yang disebabkan oleh penurunan angka laba bersih dan lemahnya pengelolaan perputaran aktiva masing-masing.

6. Menentukan *Return On Equity* (ROE) tahun 2018 – 2021 pada perusahaan jasa konstruksi, akan ditunjukkan melalui perhitungan berikut :

Tabel 5. Hasil *Return On Equity* (ROE) periode 2018-2021

Perusahaan	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	Rata - Rata (%)
PT. ADHI	0,103	0,098	0,004	0,015	0,055
PT. BUKK	0,293	0,195	0,145	0,145	0,195
PT. NRCA	0,098	0,083	0,048	0,044	0,068
PT. PBSA	0,078	0,025	0,081	0,143	0,082
PT. PPRE	0,189	0,174	0,053	0,065	0,120
PT. PP	0,153	0,090	0,030	0,033	0,077
PT. TOTL	0,194	0,163	0,095	0,082	0,134
PT. WEGE	0,211	0,188	0,072	0,092	0,141
PT. WIKA	0,140	0,159	0,024	0,016	0,085

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* diatas, dapat dilihat perbandingan dari kesembilan perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atas perhitungan *Return On Equity* (ROE) selama periode 2018 sampai 2021, PT. Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) memiliki hasil tertinggi yaitu sebesar 0,195%, yang berarti bahwa setiap satu rupiah dari ekuitas perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,195% dalam kurun waktu empat tahun 2018 sampai 2021.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan merujuk pada hasil analisis kinerja finansial pada perusahaan-perusahaan jasa konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2018-2021, menggunakan metode Du Pont System, dapat disimpulkan bahwa hanya tiga dari sembilan perusahaan yang dapat dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik dan mampu meningkatkan laba bersih secara konsisten dalam menjalankan aktivitas penjualan mereka. Ketiga perusahaan tersebut adalah PT. Bukaka Teknik Utama Tbk, PT. Paramita Bangun Sarana Tbk, dan PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. Masing-masing perusahaan berhasil mempertahankan tingkat *Return On Investment* yang melebihi rata-rata industri. Namun, penting untuk dicatat bahwa tingkat ini tidak selalu mencerminkan pengelolaan aset perusahaan yang efisien.

Sedangkan enam perusahaan lainnya dalam kurun waktu empat tahun ini memiliki nilai angka *Return On Investment* dibawah rata-rata industri sehingga untuk kinerja keuangan perusahaan masih belum maksimal. Pandemi global COVID-19 juga turut memengaruhi hal ini, sehingga pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Situasi ini telah berdampak besar pada proyek-proyek konstruksi. Dengan adanya peraturan tersebut, perusahaan konstruksi harus membuat rencana ulang sehingga kinerja keuangan perusahaan akan kembali pada batas aman.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan kepada masing-

masing manajemen dari sembilan perusahaan konstruksi diatas, adalah :

1. Usaha meningkatkan *Net Profit Margin* (NPM) dapat dilakukan dengan menaikkan volume penjualan dan meninjau kembali pengeluaran perusahaan dengan tujuan mengurangi biaya-biaya operasional yang dirasa kurang efektif, agar keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin besar .
2. Meningkatkan *Total Asset Turnover* (TATO) manajemen bisa melakukan strategi menaikkan volume penjualan dan mengurangi penggunaan aset yang idle atau memanfaatkan kinerja aset yang ada sebaik-baiknya.
3. Upaya meningkatkan ROI dapat melakukan strategi menetapkan nilai keuntungan yang akan diperoleh dari suatu proyek atau pekerjaan dan merencanakan anggaran untuk pengeluaran yang dibutuhkan, agar nilai laba bersih yang diperoleh tidak melesat dari nilai yang telah ditetapkan. Bisa juga dengan meningkatkan volume penjualan dan meningkatkan perputaran aset dalam memberikan kontribusi laba bersih bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafat, S. R., 2018, Analisis *Du Pont System* Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Sumatera Barat.
- Dewi, M., 2018 Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan *Du Pont System* pada PT. Indosat, Tbk, Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), No.2, Vol.2, 117-126.
- Dharma, M. B., 2018, Analisis *Du Pont System* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk yang Terdaftar di BEI), LIABILITIES (Jurnal Pendidikan Akuntansi), No.1, Vol.1, 65-77.
- Dwiningsih, S., 2018, Analisis *Du Pont System* untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property & Real Estat LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015), INOBIS : Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia, No.2, Vol.1, 105-117.
- Fitriyani, Y., 2023, Ricuh Skandal Laporan Keuangan : Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia, Tbk Menggunakan Analisis *Du Pont?*, Jurnal Ecogen Universitas Negeri Padang, No.1, Vol.6, 26-36.
- Handoko, B, L, 2021, Teori Sinyal dan Hubungannya dengan Pengambilan Keputusan Investor, <https://accounting.binus.ac.id/2021/07/13/teori-sinyal-dan-hubungannya-dengan-pengambilan-keputusan-investor/>, diakses tgl 23 Juli 2023
- Hutasoit, Y. R., dkk, 2019, Analisis *Du Pont System* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Fast Food Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, FINANCIAL: Jurnal Akuntansi Published by Program Studi Akuntansi STIE Sultan Agung, No.2, Vol.5, 40-49.
- Indriana, M., 2019, Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Du Pont System* pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan.
- Karina, T., dan Sasongko, N., 2020, Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode *Du Pont System* dan Metode *Economic Value Added* (EVA), Jurnal Prosiding Senantias, No.1, Vol.1, 1-10.
- Karlinda, B., dan Ratnasari, I., 2021, Analisis *du pont system* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, Jurnal INOVASI, No.4, Vol.17, 626-635.
- Krisnaryatko, N., & Kristanti, I., 2021, Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan

- Du Pont System*, Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, No.2, Vol.12, 77-87.
- Septariza, R., 2019, Analisis *Du Pont System* dan *Benchmarking* dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Astra Internasional Tbk, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
- Sunardi, N., 2018, Analisis *Du Pont System* dengan *Time Series Approach* (TSA) dan *Cross Sectional Approach* (CSA) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia yang Listing di BEI Tahun 2013-2017), Jurnal Sekuritas (Saham Ekonomi Keuangan dan Investasi), No.4, Vol.1, 1-15.
- Tombuku, M. R., & dkk, 2022, Analisis *Du Pont System* Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, Jurnal Productivity, No.2, Vol.3, 145-150.
- Turmono, & Mawarto., 2021, Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Multifinance* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019, Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen, No.2, Vol.12, 189-204.
- Yanti, N. P. A. K. W., dan Diatmika, I. P. G., 2021, Analisis *Du Pont System* Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi, No.1, Vol.10, 75-85.